

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu adalah bahan baku industri gula yang merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Luas areal sekitar 419,996 ribu hektar pada tahun 2020 dengan produksi 2,13 juta ton (BPS 2020).

Gula yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga adalah Gula Kristal Putih (GKP) yang pemenuhannya berasal dari produksi gula nasional. Gula kebutuhan industri yaitu Gula Kristal Rafinasi (GKR) yang pemenuhannya didapat dari impor dalam bentuk *raw sugar*. Pada tahun 2017 konsumsi gula untuk rumah tangga 2,8 juta ton dan 3 juta ton untuk keperluan industri makanan dan minuman (BPS 2018).

Peningkatan kebutuhan gula ini harus dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya tebu yang baik. PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan tebu dan pabrik gula yang termasuk Perkebunan Besar Swasta (PBS). Tebu merupakan salah satu komoditas unggulan di PT Gula Putih Mataram. PT Gula Putih Mataram mengelolah tebu dari kegiatan *on farm* sampai dengan kegiatan *off farm*. Kegiatan penanaman tebu ini cukup penting dalam produksi gula.

Upaya untuk mendapatkan hasil produksi gula yang meningkat dari setiap penanaman harus diperhatikan teknik penanaman yang dilakukan dengan teknik penanaman yang baik yaitu menggunakan bibit tebu yang sehat (bebas penyakit), berumur 6-7 bulan, dan varietas seragam, pengeceran bibit dengan memotong bibit tebu menjadi kecil dengan 3 mata tunas dan memiliki overlapping 25%, penutupan bibit dengan tanah yang gembur dengan tebal 5-10 cm secara merata, pemadatan tanah dilakukan agar tidak ada rongga udara sehingga perkecambahan atau perakaran dapat tumbuh secara seragam (Thoah 2016).

Pemenuhan tanaman di lahan dengan metode penyulaman agar populasi terpenuhi jika kita tidak memperhatikan tata cara dan tahap penanaman yang benar maka akan berpengaruh pada hasil germinasi tebu yang tumbuh. Semakin sedikit tebu tumbuh maka semakin sedikit pula populasi tebu yang tumbuh. Penyulaman dilakukan setelah 30-40 hari setelah tanam, bibit disesuaikan dengan kebutuhan, pengelupasan bibit tebu dan di potong 3-4 mata tunas, penyulaman dilakukan pada barisan yang kosong dengan renggang jarak lebih dari 30 cm (Thoah 2016).

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya tebu lahan kering. Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mempelajari kegiatan manual *maintenance* khususnya pada kegiatan penyulaman lahan tebu *Replanting Cane* di Divisi II PT Gula Putih Mataram.

